

Praktek Homeschooling Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Malangke

Arny Irhani Asmin¹, Nurlena², Suci Trahayu³

Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo

Alamat: Kota Palopo Jl. Mappanyompa

Korespondensi: arny.as@uncp.ac.id

Received : 15 November 2021: Accepted: 1 December 2021

ABSTRAK

Dua tahun terakhir kita dihadapkan pada era new normal, dimana seluruh aktifitas termasuk di dunia Pendidikan harus di lakukan dari rumah. Dengan pemanfaatan internet, pembelajaran dari rumah ini berjalan dengan baik, namun beberapa wilayah di Indonesia tidak memiliki jaringan internet kuat serta sarana yang mendukung untuk belajar daring. Homeschooling adalah strategi yang tim pengabdian pilih untuk menunjukkan dukungan kepada anak-anak yang berada dalam situasi keterbatasan ini. Bekerjasama dengan mahasiswa KKN Universitas Cokroaminoto Palopo, kami membentuk tim Homeschooling yang mengajarkan mata pelajaran kepada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke. Metode pelaksanaan adalah dengan membentuk posko khusus homeschooling di lokasi sekitar, lalu mengundang beberapa anak dalam satu group agar kegiatan tetap sesuai standar protokol kesehatan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari siswa dan orang tua, terutama karena membantu kesulitan mereka dalam mendampingi anak dalam belajar. Anak-anak antusias dan senang dapat kembali merasakan belajar bersama beberapa teman. Kegiatan serupa sangat baik untuk membantu siswa dalam belajar dan secara psikologis meredakan kebosanan mereka belajar dari rumah.

Kata kunci: Homeschooling, Sekolah Dasar, KKN, Malangke

A. PENDAHULUAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan demikian seluruh aktifitas belajar di sekolah dipindahkan ke rumah siswa masing-masing atau yang dikenal dengan istilah Belajar Daring. Pergeseran dari belajar tatap muka ke kelas online adalah solusi yang memungkinkan siswa tetap belajar dan sekolah tetap berjalan di masa Pandemi ini. Namun, tidak semua siswa bahkan sekolah siap untuk mengubah semua kurikulum mereka menjadi online dalam semalam. Jarak, skala, dan pengajaran dan pembelajaran yang dipersonalisasi adalah tiga tantangan terbesar untuk pengajaran online. Solusi inovatif dari sekolah mungkin dapat membantu

siswa menghadapi situasi belajar di masa pandemi ini (Liguori & Winkler, 2020).

Proses pembelajaran secara daring juga dilaksanakan oleh tingkat sekolah dasar melalui bimbingan orang tua (Dewi, 2020). Dalam pembelajaran online, proses belajar dan mengajar lebih berpusat pada siswa, lebih inovatif, dan bahkan lebih fleksibel. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman belajar menggunakan perangkat teknologi seperti ponsel dan laptop dengan akses internet. Dalam hal ini, siswa dapat berada di mana saja untuk belajar dan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya (Singh & Thurman, 2019). Dalam pembelajaran online dimana teknologi digital dimanfaatkan untuk belajar, mayoritas memanfaatkan Zoom Meeting sebagai media pertemuan tatap muka dan beberapa institusi menggunakan produk Google seperti; Gmail, Google Formulir, G-Drive, Google Classroom, produk ini membantu dalam merekam pertemuan dalam bentuk file (Kristina, 2020). Sarana berteknologi tersebut berhasil digunakan sebagai alternatif untuk kelas tatap muka (Basilaia et al., 2020).

Meski demikian, ada beberapa tantangan dalam proses pembelajaran daring seperti jarak tempat tinggal dan fasilitas pendukung seperti jaringan internet dan alat belajar yakni laptop atau telepon genggam, dimana tidak semua wilayah dan anak memiliki dan mampu menyediakan hal tersebut. Nakayama, Yamamoto & Rowena (2007) menyatakan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang cukup kesulitan menghadapi pembelajaran online ini adalah Malangke yang berada di Luwu Utara. Kondisi sinyal internet yang kurang kuat dan keterbatasan prasarana belajar siswa membuat pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini diketahui dari observasi dan interview dengan beberapa orang tua dan siswa di lokasi. Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Cokroaminoto Palopo melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dan orang tua, mereka mengatakan bahwa guru lebih sering mengirimkan tugas melalui aplikasi WhatsApp karena jika menggunakan Zoom tidak mendukung semua siswa dapat belajar karena tidak memiliki handphone atau laptop. Hal lain yang menjadi keluhan adalah tidak semua orang tua siswa berpendidikan dan mampu membimbing anak mereka mengerjakan tugas-tugas dari guru, hal ini menyebabkan semakin tidak efektifnya proses pembelajaran daring dua tahun terakhir ini bagi anak-anak. Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman materi pelajaran menyebabkan kemampuan anak belajar menurun ditambah lagi motivasi belajar semakin menurun karena tidak merasa bersekolah dikarenakan tidak bertemu teman-teman. Naziah & Sutisnawati (2020) menambahkan fakta bahwa selama pembelajaran daring, keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini diakibatkan karena adanya faktor kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan seperti kurangnya alat peraga dan terbatasnya akses internet.

Hal inilah yang menjadi alasan tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bersama mahasiswa KKN di Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara melaksanakan praktek

Homeschooling. Bekerjasama dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, PGSD dan Pendidikan Biologi KKN yang berada di lokasi Malangke, tim melaksanakan praktek *homeschooling* untuk siswa Sekolah Dasar di Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara, Sulawesi Selatan. *Homeschooling* menurut kamus adalah pendidikan anak di rumah yang dilakukan oleh orang tuanya. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai guru. Dengan mengadaptasi konsep ini, tim pengabdian menyusun metode pelaksanaan pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar (SD) di Malangke dimana mahasiswa KKN adalah guru menggantikan orang tua dalam mengajar dan membimbing anak. Tentu saja protokol kesehatan diperhatikan dalam praktek ini, sehingga pembagian kelompok belajar kami berlakukan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan PkM ini di Desa Tokke Kecamatan Malangke, Luwu Utara Sulawesi Selatan, dan dilaksanakan pada Februari hingga Maret 2021. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKN Universitas Cokroaminoto Palopo. Adapun target sasaran dalam PkM ini yakni siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar yang berada di Desa Tokke Kecamatan Malangke, Luwu Utara Sulawesi Selatan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan praktek *homeschooling*. 1) Tahap Persiapan; pada tahap ini dosen dan mahasiswa KKN mengadakan pertemuan untuk menyusun proposal dan nama pengabdian, menentukan target sasaran dan metode pelaksanaan. Tim PkM juga membahas rencana kegiatan di Kantor Camat untuk mendapatkan izin berkegiatan dari Camat setempat. Setelah itu tahap 2) Sosialisasi; pada tahap ini tim PkM dalam hal ini mahasiswa menyiapkan poster untuk diedarkan dan juga melakukan wawancara dan pendekatan kepada adik-adik tingkat sekolah dasar di Desa Tokke agar mau mengikuti kegiatan belajar bersama dengan tema *Homeschooling* ini. 3) Tahapan selanjutnya yakni pelatihan; melatih cara mengajar, media dan materi ajar kepada mahasiswa, karena mahasiswa yang terlibat semuanya adalah mahasiswa jurusan Pendidikan maka dosen hanya mengarahkan bagaimana mengajar anak-anak dan materi apa yang baiknya diberikan. 4) Tahap Praktek/ Pengajaran; kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan praktek dengan menggabungkan beberapa permainan menarik dalam mengajar. Setelah mengumpulkan dan membagi anak-anak dalam kelompok yang terdiri atas enam sampai lima anak dan tiga mahasiswa yang mendampingi, maka kegiatan belajar pun berlangsung di rumah salah satu warga. Materi utama yang diajarkan pada kegiatan ini antara lain pengenalan alfabet, nama hewan, buah-buahan dan angka dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Untuk melihat keberhasilan kegiatan maka indikator berupa partisipasi anak dalam kegiatan, antusiasme anak dan kelancaran kegiatan sesuai jadwal cukup untuk menandai kesuksesan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

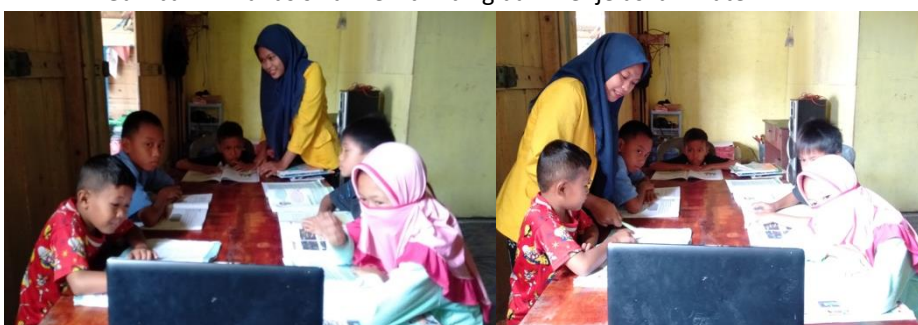
Kegiatan PkM ini berjudul "*Praktek Homeschooling* untuk Siswa Sekolah Dasar di

Kecamatan Malangke” kegiatan ini berlangsung selama dua bulan yakni Februari dan Maret 2021 yang dirangkai dengan kegiatan KKN mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penjajakan lokasi dan pengurusan perizinan ke kantor Camat Malangke dan melakukan pembicaraan soal rencana program PkM *Homeschooling*. Setelah itu, mahasiswa melakukan pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara dengan orang tua dan siswa. Selanjutnya sosialisasi kepada siswa akan kegiatan *homeschooling* ini terkait jenis kegiatan dan jadwal serta membagi kelompok anak serta mahasiswa pendampingnya agar sesuai protokol kesehatan. Setelah itu kegiatan praktek *homeschooling* dilaksanakan sesuai jadwal oleh masing-masing mahasiswa yang bertindak sebagai pengajar.

Metode pelaksanaan adalah model ceramah dan pendampingan layaknya *homeschooling*. Materi yang diajarkan pada kegiatan ini antara lain pengenalan alpabet, nama hewan, buah-buahan dan angka dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Materi juga diselengi dengan lagu-lagu anak dan beberapa permainan agar anak tidak bosan. Adapun media pengajaran yang digunakan adalah kertas stiker, poster gambar buah dan hewan, buku bergambar, dan video. Karena kondisi atau letak rumah yang cukup berjauhan maka kegiatan berlangsung di beberapa titik rumah warga, agar adik-adik tidak perlu berjalan jauh untuk bergabung dalam kegiatan ini. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan mengajar di salah satu rumah warga di Desa Tokke, Malangke.



Gambar 1. Mahasiswa membimbing dan menjelaskan materi



Gambar 2. Mahasiswa mendampingi dan siswa memperlihatkan hasil kerjanya

Gambar diatas memperlihatkan bagaimana pelaksanaan kegiatan berlangsung. Setiap kelompok belajar terdiri atas enam sampai lima anak dan tiga mahasiswa yang mendampingi. Kegiatan berlangsung di salah satu rumah warga dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Anak-anak nampak antusias dan bersemangat untuk

datang dan belajar. Mereka mengatakan bahwa sudah lama tidak belajar bersama teman dan suasana belajar berkelompok dengan bantuan kakak mahasiswa membuat mereka senang dan ingin belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Sulistiyawati (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran online menjadi sangat sulit untuk diikuti siswa. Pada akhirnya memunculkan kebosanan, kemalasan bahkan patah semangat. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengubah metode pembelajarannya agar lebih menarik, menyenangkan dan dapat diserap siswa dengan baik. Hal inilah yang diterapkan dalam kegiatan ini, dengan memadukan permainan dan belajar, anak-anak semakin semangat untuk terus datang belajar setiap jadwal belajar berlangsung.



Gambar 3. Anak-anak memperlihatkan hasil simulasi ujian semester mereka

Untuk melihat pencapaian hasil kegiatan ini, adik-adik mahasiswa terus mendampingi anak-anak hingga pelaksanaan ujian semester selesai. Karena pelaksanaan kegiatan ini dekat dengan ujian semester SD, maka kami juga memberikan simulasi tes atau *try out* kepada anak-anak agar lebih paham materi dan tes yang akan diadakan sekolah. Hasil tes menunjukkan hasil yang memuaskan, dan mayoritas anak mengakui lebih mengerti pelajaran mereka dan berharap kegiatan ini terus berlangsung. Mereka sangat antusias dan aktif berpartisipasi, bukan hanya anak tapi juga warga sekitar banyak membantu kelancaran kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM Praktek Homeschooling untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Tokke Kecamatan Malangke, Luwu Utara Sulawesi Selatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Mulai dari tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan hingga praktek berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi positif dari warga Desa Tokke dan pemerintah setempat. Karena situasi pandemic Covid-19 masih berlangsung peran guru selama hampir dua tahun dirasakan memudar oleh siswa, sehingga dengan kegiatan *homeschooling* yang menghadirkan sosok guru bagi siswa Sekolah Dasar di Desa Tokke, Kecamatan Malangke ini sangat berarti dan mengobati kerinduan siswa untuk belajar di sekolah. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan mereka menghadiri dan mengikuti setiap jadwal pembelajaran yang diadakan. Semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan lagi pada kesempatan berbeda dengan format yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basilaia, G. , Dgebuadze, M., Kantaria, M., & Chokhonelidze, G. (2020). Replacing the classic learning form at universities as an immediate response to the COVID-19 virus infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology*, 8 (III).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagar, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung. *Jurnal idarah vol IV, NO 2, Desember 2020*, 200-208.
- Liguori, E. W., Winkler, C. (2020). From offline to online: Challenges and opportunities for entrepreneurship education following the COVID-19 pandemic. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*. <https://doi.org/10.1177/2515127420916738>
- Nakayama, Minoru; Yamamoto, Hiroh; Santiago, Rowena. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students *Electronic Journal of e-Learning*, v5 n3 p195-206 2007
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD Vol.7 No. 2 Tahun 2020*.
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Suraaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan sekolah dasar*, 04(2), 158-168.
- Sulistiyawati, T.E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1 No.1*.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 2 (01) Maret 2021*.
- Singh, V., Thurman, A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306.
- Sulistiyawati, T.E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1 No.1*.